

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mewujudkan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang ada di negara tersebut khususnya generasi muda. Salah satu jalur strategis yang dapat digunakan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah jalur pendidikan.

Mahasiswa merupakan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dalam bidang akademik di setiap perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan anggota sivitas akademika yang secara usia telah memasuki tahapan dewasa dan memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan kemampuan di perguruan tinggi untuk menjadi tenaga ahli dan professional. Mahasiswa yang mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dapat ditunjukkan dengan perilaku disiplin, kreativitas, maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya selama mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi (Darmawan, 2018: 1).

Sebelum mahasiswa dinyatakan lulus dan memperoleh ijazah gelar S1 yang nantinya berhubungan dengan pengakuan sosial masyarakat dan persyaratan mendapat pekerjaan sesuai bidang keilmuan yang digelutinya, mahasiswa diwajibkan untuk menyelesaikan skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian ilmiah oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda atau sarjana. Kewajiban dan pentingnya menyusun skripsi sebagai tugas akhir yang menentukan berhak atau tidaknya seorang mahasiswa memperoleh gelar strata satu (S1).

Mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu satu tahun atau kurang lebih sekitar dua semester. Tetapi pada

kenyataanya, banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari satu tahun untuk mengerjakan skripsi (Muslimin, 2018: 2).

Seorang mahasiswa yang mempunyai kesulitan dalam menyeimbangkan kemampuan yang disebutkan akan mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu, mengalami keterlambatan, ataupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa yang mengalami hal tersebut dikatakan sebagai seorang yang melakukan prokrastinasi, sehingga prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas.

Penampakan prokrastinasi yang terjadi di lingkungan kampus sering disebut dengan perilaku prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan di bidang akademik secara sengaja dan berulang-ulang seperti menunda mengerjakan tugas, belajar untuk menghadapi ujian, kehadiran dalam kelas. Disamping itu, pelaku prokrastinasi lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas akademik sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada pelaku itu sendiri (Darmawan, 2018: 2).

Sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu dan diamati melalui ciri-ciri tertentu berupa: 1) Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi; 2) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan; 3) Kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual; 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan (contohnya mengobrol, nonton, mendengarkan musik, jalan-jalan, dll).

Prokrastinasi mengganggu dalam dua hal. Pertama, perilaku penundaan atau prokrastinasi ini dapat menciptakan masalah eksternal, seperti menunda mengerjakan tugas dan terlambat mengumpulkannya, maka pihak yang memberikan tugas akan dihadapkan pada proses tindak lanjut dari tugas yang

telah dikumpulkannya tersebut juga terhambat (misalnya, proses evaluasi akan tertunda). Dampak lainnya adalah berbagai pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas juga akan dirugikan, karena jadwal mereka akan berubah semua, tugas-tugas mereka yang lain akan tertunda juga, karena penundaan yang dilakukan oleh prokastinator. Kedua, mendatangkan masalah internal, pelaku penundaan mendapat peringatan dari pihak pemberi tugas (misalnya dosen) sebagai *punishment* atau keterlambatannya mengumpulkan tugas yang diterimanya. Setelah mendapat punishment teguran atau bahkan pengurangan nilai, maka masalah internalnya dapat berupa perasaan bersalah atau menyesal (Andhika Mustika Dharma, 2020).

Meskipun prokrastinasi memiliki dampak negatif, namun tetap saja masih banyak mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Adapun alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi yaitu memilih kegiatan yang tidak menyenangkan, tidak mampu mengerjakan tugas yang sulit, tidak tahu harus mengerjakan tugas dari mana, ketidak mampuan mengatur waktu, adanya gangguan dari lingkungan, memiliki kecemasan jika kemampuannya dievaluasi, ingin memberontak terhadap kekuasaan orang lain, stress, depresi dan kelelahan (Fauziah, 2016: 126).

Berdasarkan hasil diskusi atau penjelasan yang saya lakukan kebeberapa mahasiswa di Kelas B Pagi, Pengurusan di Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2018 bahwa mereka terlalu banyak beralasan agar menunda-nunda pengerjakan skripsi. Adapun alasan tersebut bermacam-macam seperti karena belum ada persiapan mental, malas memulai, stress, ingin bersantai, sulit menemui dosen, lebih suka jalan-jalan, kecanduan main game, tidak bisa mengatur waktu dan takut salah. Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah didapat, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2018 Kelas B Pagi Prodi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak”.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas fokus pada penelitian ini adalah “Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Kelas B Pagi Prodi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak”. Agar penelitian ini dilaksanakan secara terarah dan sesuai keinginan peneliti maka sub fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2018 Kelas B Pagi Prodi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam penyelesaian Skripsi Angkatan 2018 Kelas B Pagi Prodi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan masalah fokus penelitian yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2018 Kelas B Pagi Prodi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak.
2. Faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam penyelesaian skripsi angkatan 2018 Kelas B Pagi Prodi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berisikan uraian tentang manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat penelitian bagi tempat penelitian dilihat dari segi ilmu maupun penerapannya.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan atau referensi dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori pendidikan khususnya yang berkaitan dengan program studi Pendidikan Geografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pemerintah

Bahan masukan rekomendasi bagi pemerintah dan instansi terkait untuk menyikapi permasalahan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.

b. Bagi Peneliti

Penerapan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya serta mendorong dan melatih penulis untuk berfikir kritis, logis dan meningkatkan daya serap informasi khususnya mengenai topik yang akan diteliti.

c. Bagi Masyarakat

Desain penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui apa saja yang berkaitan dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah di Kampus IKIP PGRI Pontianak. Kota Pontianak merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat. Kampus IKIP PGRI Pontianak terletak di Jalan Ampera No. 88, Sungai Jawi Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Secara astronomis kampus IKIP PGRI Pontianak berada dititik koordinat “00° 02. 569” LS dan 109° 17.529” BT.

Secara keseluruhan Kota Pontianak bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Ambawang Kabupaten

Kubu Raya, bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah dan bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Kota Pontianak dilalui oleh garis khatulistiwa, sehingga menjadikan Kota Pontianak sebagai salah satu daerah tropik dengan suhu udara yang cukup tinggi serta diiringi kelembapan yang tinggi (Badan Pusat Statistik Kota Pontianak, 2020).

2. Ruang Lingkup Materi/Substansi

Istilah-istilah yang digunakan dalam rencana penelitian ini antara lain :

- a. Mahasiswa, merupakan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran dalam bidang akademik di setiap perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan anggota civitas akademika yang secara usia telah memasuki tahapan dewasa dan memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan kemampuan di perguruan tinggi untuk menjadi tenaga ahli dan profesional. Mahasiswa yang mempunyai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dapat ditunjukkan dengan perilaku disiplin, kreativitas, maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya selama mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 13 Ayat 1 (Darmawan, 2018: 1).
- b. Prokrastinasi Akademik, adalah penundaan yang dilakukan di bidang akademik secara sengaja dan berulang-ulang seperti menunda mengerjakan tugas akhir, belajar untuk menghadapi keadaan saat mengerjakan skripsi. Disamping itu, pelaku prokrastinasi lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas akademik sehingga menimbulkan akibat negatif atau kerugian pada pelaku itu sendiri (Darmawan, 2018: 2).